

HABITUASI MENGAJI AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN NILAI CINTA TANAH AIR PADA SISWA DI OB OM SCHOOL SATUN THAILAND

Desika Ismi Arifiani Fitri¹, Syaiful Rizal²

^{1,2} Universitas Islam Kyai Haji Achmad Muzakki Syah, Jember, Indonesia

Email : desikaismiati@gmail.com¹, syaifulrizaljember16@gmail.com²

Received: May 2026

Accepted: June 2026

Published: July 2026

Abstract :

This study investigates the role of Qur'anic recitation habituation in fostering the value of hubbul wathan (love for the homeland) among students at Ob Om School (Anuban Ob-Om), Satun, Thailand. The study was motivated by the limited research examining the development of national character through Islamic education within Muslim minority communities. A descriptive qualitative approach was employed using field research methods, including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the habituation of Qur'anic recitation, conducted routinely every morning through the Qiroati levels 1-5 program, not only improves students' Qur'anic reading proficiency but also serves as a medium for internalizing the value of hubbul wathan. This value is reflected in students' discipline, compliance with school regulations, mutual respect, and ability to interact harmoniously within a diverse social environment. The results indicate that the internalization of Qur'anic values contributes to the development of national character while maintaining the Islamic identity of students as members of a Muslim minority community. The novelty of this study lies in its exploration of the relationship between Qur'anic recitation habituation and the cultivation of hubbul wathan values among Muslim minority students in Thailand. This study confirms that Qur'anic recitation habituation functions not only as a means of strengthening religiosity but also as an effective strategy for fostering national character.

Keywords : Qur'anic Habituation; Hubbul Wathan; Islamic Character Education; Muslim Minority; Ob Om School Thailand

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji peran habituasi mengaji Al-Qur'an dalam menanamkan nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*) pada siswa di Ob Om School (Anuban Ob-Om), Satun, Thailand. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penelitian mengenai pembentukan karakter kebangsaan melalui pendidikan Islam pada komunitas Muslim minoritas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi melalui jenjang Qiroati 1-5 tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai cinta tanah air. Nilai tersebut tercermin dalam kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, sikap saling menghormati, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis di lingkungan yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter kebangsaan tanpa mengurangi identitas keislaman siswa sebagai kelompok minoritas. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai hubungan antara habituasi mengaji Al-Qur'an dan penanaman nilai *hubbul wathan* pada komunitas Muslim minoritas di Thailand. Penelitian ini menegaskan bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana penguatan religiusitas sekaligus pembentukan karakter kebangsaan.

Kata Kunci : Habituasi Mengaji Al-Qur'an; Hubbul Wathan; Pendidikan Karakter Islam; Muslim

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan adalah cinta tanah air (*hubbul wathan*). Dalam perspektif Islam, *hubbul wathan* dipahami sebagai sikap mencintai, menjaga, dan berkontribusi terhadap tanah air sebagai bagian dari tanggung jawab sosial seorang Muslim. Nilai ini memiliki keterkaitan dengan patriotisme dan nasionalisme yang diwujudkan melalui sikap menghargai keberagaman, menjaga persatuan, mematuhi aturan, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ari Deca Fitriani, 2025 ; Azis & Rizal, 2024) . Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dan kebangsaan dalam proses pendidikan.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai karakter adalah habituasi atau pembiasaan. Menurut Baharun (2016), habituasi merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sehingga nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi menjadi perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, habituasi mengaji Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai Al-Qur'an seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, persaudaraan, dan kepedulian sosial memiliki relevansi dengan pembentukan karakter kebangsaan dan nilai cinta tanah air (Humaidi & Mukhlis, 2023). Dengan demikian, habituasi mengaji Al-Qur'an berpotensi menjadi media pendidikan karakter yang menghubungkan aspek religius dan kebangsaan secara bersamaan.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga individu yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, masyarakat, dan negaranya. Dalam konteks ini, nilai *hubbul wathan* menjadi bagian dari karakter yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, termasuk melalui kegiatan pembiasaan membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

Berbagai penelitian telah mengkaji habituasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Alucyana et al. (2020) meneliti pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Laila et al. (2024) menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Penelitian Ari Deca Fitriani (2025) membahas penanaman nilai *hubbul wathan* dalam pendidikan Islam, sedangkan Humaidi & Mukhlis (2023) mengkaji keterkaitan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pembentukan karakter kebangsaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menyoroti aspek literasi Al-Qur'an, karakter religius, dan pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah habituasi mengaji Al-Qur'an sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*), terutama pada komunitas Muslim minoritas, masih sangat terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu mendapat perhatian. Bagi komunitas Muslim minoritas, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mempertahankan identitas keagamaan, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kebangsaan peserta didik. Tantangan ini menjadi lebih kompleks karena peserta didik hidup di tengah lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan bagaimana habituasi mengaji Al-Qur'an dapat menjadi sarana penanaman nilai cinta tanah air dalam konteks pendidikan Islam pada komunitas Muslim minoritas.

Ob Om School (Anuban Ob-Om) di Kabupaten Satun, Thailand, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten melaksanakan habituasi mengaji Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Praktik ini menarik untuk dikaji karena berlangsung dalam lingkungan Muslim minoritas yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam di negara mayoritas Muslim. Hingga saat ini, penelitian mengenai hubungan antara habituasi mengaji Al-Qur'an dan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa Muslim minoritas di Thailand masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran habituasi mengaji Al-Qur'an dalam menanamkan nilai *hubbul wathan* pada siswa di Ob Om School Satun Thailand.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan habituasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om

School Satun Thailand? dan (2) Bagaimana habituasi mengaji Al-Qur'an menanamkan nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*) pada siswa di Ob Om School Satun Thailand? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan habituasi mengaji Al-Qur'an serta menganalisis perannya dalam menanamkan nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*) pada siswa di Ob Om School Satun Thailand.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena habituasi mengaji Al-Qur'an dalam menanamkan nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*) pada siswa di lingkungan pendidikan Islam. Menurut Sinta et al. (2022), pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Ob Om School (Anuban Ob-Om) yang berlokasi di Kecamatan Pak-Nam, Kabupaten La-ngu, Provinsi Satun, Thailand.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri atas satu penasehat sekolah, satu guru Al-Qur'an, dan dua siswa. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan habituasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School; (2) memahami proses dan pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an di sekolah; serta (3) bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan habituasi mengaji Al-Qur'an di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan habituasi mengaji Al-Qur'an dan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, serta arsip yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Ob Om School.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Habitiasi Mengaji Al-Qur'an di Ob Om School

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, habitiasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School merupakan program inti yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini menjadi bagian dari kebijakan sekolah berbasis Tarbiah Islam yang bertujuan membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hasil wawancara dengan penasehat sekolah menunjukkan bahwa habitiasi Al-Qur'an merupakan program utama yang dirancang untuk membentuk kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter keislaman siswa. Kegiatan mengaji dilaksanakan menggunakan metode Qiroati jenjang 1-5 yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru Al-Qur'an membimbing siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki makharijul huruf, dan menerapkan kaidah tajwid secara bertahap.

Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan mengaji secara tertib dan konsisten setiap pagi. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa habitiasi mengaji telah menjadi budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar religius. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017) yang menyatakan bahwa habitiasi merupakan proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik.

Penelitian diatas juga menemukan bahwa implementasi habitiasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh rutinitas pelaksanaannya, tetapi juga oleh adanya sistem

pembelajaran yang terstruktur, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui jenjang Qiroati. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten telah berkembang menjadi budaya sekolah (*school culture*) yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf; dari aspek afektif tumbuh sikap cinta terhadap Al-Qur'an serta kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas religius; sedangkan dari aspek psikomotorik tercermin melalui keterampilan membaca yang semakin baik sebagai hasil latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, habituasi mengaji di Ob Om School tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Khasanah dan Nuha (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan mampu membentuk karakter religius peserta didik karena menjadi bagian dari budaya sekolah dan praktik pedagogis sehari-hari. Selain itu, penelitian Basir, Nurparid, dan Aryani (2024) juga menjelaskan bahwa pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter religius melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap spiritual siswa.

Selain itu, implementasi habituasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School juga menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan keterlibatan aktif peserta didik yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga terdorong untuk menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa habituasi berfungsi sebagai proses transformasi nilai, yaitu mengubah aktivitas membaca Al-Qur'an yang awalnya bersifat instruksional menjadi kebutuhan dan kesadaran pribadi peserta didik. Dengan demikian, program habituasi mengaji memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an semata, karena turut membentuk budaya religius sekolah yang berkelanjutan serta memperkuat profil peserta didik yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadilah, Sauri, dan Kosim (2023) yang menyimpulkan bahwa budaya religius di sekolah yang dibangun melalui pembiasaan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan peserta didik. Senada dengan itu, penelitian Hidayat dan Fauziah (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan program pembiasaan keagamaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan budaya sekolah yang menjadikan kegiatan religius sebagai bagian dari aktivitas harian peserta didik.

Dampak Habitiasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitiasi mengaji Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, peningkatan kemampuan membaca terlihat dari bertambahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.

Guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan setiap hari melalui jenjang Qiroati memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu membaca materi sesuai tingkatannya dengan lebih baik dibandingkan pada tahap awal pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa kebiasaan mengaji setiap pagi membantu mereka lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dan memahami cara membaca yang benar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebrianti (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, habitiasi mengaji di Ob Om School tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi Al-Qur'an siswa.

Habitiasi Mengaji Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai Hubbul Wathan

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, habitiasi mengaji

juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan nilai hubbul wathan atau cinta tanah air. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan penghormatan terhadap sesama. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengikuti aturan sekolah dengan tertib, menghormati guru, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Pembentukan nilai hubbul wathan dalam penelitian ini tidak terjadi secara langsung melalui aktivitas membaca Al-Qur'an, melainkan melalui proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan interaksi sosial selama kegiatan pembelajaran menumbuhkan sikap toleransi, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kebangsaan yang menjadi dasar terbentuknya rasa cinta tanah air.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islam, hubbul wathan tidak hanya diwujudkan melalui kecintaan terhadap wilayah geografis, tetapi juga melalui perilaku menjaga keharmonisan sosial, menghargai keberagaman, menaati aturan, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Humaidi & Mukhlis (2023) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an memiliki relevansi dengan pembentukan karakter kebangsaan. Dalam konteks Ob Om School yang berada di lingkungan Muslim minoritas di Thailand, habituasi mengaji menjadi sarana penting dalam memperkuat identitas keislaman sekaligus membentuk karakter kebangsaan siswa agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa keberhasilan habituasi mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan, terstruktur, dan berorientasi pada praktik langsung. Penggunaan metode Qiroati yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai tahap perkembangannya sehingga kesalahan dalam pengucapan huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca dapat diperbaiki secara bertahap melalui proses pengulangan yang konsisten. Dari perspektif teori belajar

behavioristik, pengulangan (repetition) yang disertai bimbingan dan umpan balik dari guru merupakan bentuk penguatan (reinforcement) yang efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya merupakan hasil dari intensitas latihan, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang memadukan pembiasaan, evaluasi berkelanjutan, dan pendampingan guru. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahayu, Suyitno, dan Munastiwi (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang berulang, terarah, dan bermakna. Selain itu, penelitian Khasanah dan Nuha (2025) menegaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara konsisten sebagai budaya sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus penguatan karakter religius peserta didik.

Lebih lanjut, kontribusi habituasi mengaji terhadap penanaman nilai hubbul wathan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pengembangan kemampuan akademik keagamaan. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan melalui kegiatan mengaji secara rutin bertransformasi menjadi perilaku sosial yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, saling menghormati, dan kepatuhan terhadap aturan. Karakter-karakter tersebut merupakan fondasi utama dalam membangun kesadaran kebangsaan, khususnya pada konteks masyarakat multikultural seperti di Thailand Selatan yang menuntut peserta didik mampu mempertahankan identitas keislamannya tanpa mengabaikan nilai-nilai hidup berdampingan secara damai. Dengan demikian, habituasi mengaji di Ob Om School dapat dipahami sebagai proses integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter kebangsaan, di mana nilai-nilai Qur'ani diimplementasikan dalam kehidupan sosial sebagai bentuk nyata dari hubbul wathan. Analisis ini memperlihatkan bahwa rasa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui simbol-simbol nasionalisme, tetapi juga melalui pembentukan warga yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Suryana, Mulyana, dan Wahidin (2024) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya religius sekolah

berkontribusi terhadap pembentukan karakter kebangsaan peserta didik, terutama pada aspek toleransi, tanggung jawab sosial, dan sikap moderasi beragama sebagai landasan kehidupan bermasyarakat.

Kontribusi dan Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai hubungan antara habituasi mengaji Al-Qur'an dan penanaman nilai hubbul wathan pada komunitas Muslim minoritas di Thailand. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter Islam dengan menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan dapat menjadi sarana pembentukan nilai kebangsaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program habituasi Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai cinta tanah air peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian dan triangulasi data dari penasehat sekolah, guru, dan siswa, terlihat bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School tidak hanya berfungsi sebagai program pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan dimensi kebijakan sekolah, proses pedagogis, dan pengalaman belajar peserta didik. Keselarasan pandangan antar informan menunjukkan bahwa implementasi program telah berlangsung secara konsisten dan dipahami sebagai budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan rutin yang bersifat administratif. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan habituasi dipengaruhi oleh adanya kesamaan visi antara pemangku kebijakan, pendidik, dan peserta didik dalam membangun lingkungan belajar yang religius. Dari perspektif pendidikan karakter, kondisi tersebut memperkuat proses internalisasi nilai karena peserta didik memperoleh pengalaman yang selaras antara aturan sekolah, keteladanan guru, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Nuha (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang terintegrasi dalam budaya sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius

melalui pembelajaran yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Senada dengan itu, Basir, Nurparid, dan Aryani (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara sistematis memberikan kontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter religius peserta didik sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Lebih jauh, kebaruan penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an memiliki implikasi yang lebih luas dibandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, karena tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi Al-Qur'an dan karakter religius, tetapi juga menjadi media penanaman nilai hubbul wathan pada komunitas Muslim minoritas di Thailand. Konteks sosial tersebut memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori pendidikan karakter Islam, yakni bahwa nilai-nilai kebangsaan dapat dibangun melalui proses internalisasi ajaran Al-Qur'an yang diwujudkan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan Al-Qur'an memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pembentukan identitas keislaman sekaligus identitas kebangsaan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga kesiapan menjadi warga negara yang menghargai persatuan, keberagaman, dan kehidupan sosial yang damai. Analisis ini diperkuat oleh penelitian Humaidi dan Mukhlis (2023) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter kebangsaan melalui penguatan moral, moderasi beragama, dan tanggung jawab sosial peserta didik, terutama pada lingkungan masyarakat yang plural. Empat informan telah diwawancarai oleh peneliti yang disajikan dalam table berikut:

Table. 1 Informan Penelitian

Variable	Pandangan tentang habituasi Al-Qur'an	Dampak terhadap siswa
Penasehat Sekolah	Habitiasi Al-Qur'an merupakan program utama sekolah Tarbiah Islam untuk mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal,	Meningkatkan kesiapan belajar siswa serta mendukung penguatan kompetensi membaca Al-Qur'an.

Guru	memahami, dan mengamalkan nilai-nilainya. Kegiatan mengaji dilaksanakan pada pagi hari untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, kedisiplinan, dan sikap religius siswa.
Siswa	Kegiatan mengaji rutin membantu memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an	Menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di Ob Om School Satun Thailand berperan penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air (*hubbul wathan*) pada siswa. Kegiatan mengaji yang dilakukan setiap pagi dengan menggunakan metode Qiroati 1-5 tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang mendukung terbentuknya karakter positif.

Melalui habituasi tersebut, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut merupakan wujud nyata dari cinta tanah air yang tercermin dalam sikap peduli terhadap masyarakat, menghormati keberagaman, dan menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi siswa Muslim yang hidup sebagai kelompok minoritas di Thailand, penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji turut memperkuat identitas keislaman sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara tempat mereka tinggal.

Dengan demikian, habituasi mengaji Al-Qur'an di Ob Om School tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan literasi keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta tanah air yang

kuat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh habituasi Al-Qur'an terhadap pembentukan nilai kebangsaan pada siswa Muslim di berbagai lingkungan minoritas lainnya serta mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai hubbul wathan secara lebih sistematis dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2020.Vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2020.Vol17(1).4638)
- Ari Deca Fitriani, U. (2025). Integrasi Nilai Islam Dan Pancasila Dalam Konsep Pendidikan Dasar Islam Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Advances In Education Journal*, 1(6), 590–602.
- Azis, M. A., & Rizal, S. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (Sd) Plus Al-Qodiri Jember. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 552–564.
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Gottschalk, P. (2005). Can Work Alter Welfare Recipients' Beliefs? *Journal Of Policy Analysis And Management: The Journal Of The Association For Public Policy Analysis And Management*, 24(3), 485–498.
- Humaidi, M. N., & Mukhlis, F. (2023). Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habituaasi: Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Robbani Malang. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 149–166.
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269–281.
- Laila, Hidayatul, & Basri, H. (2024). Pengaruh Pembiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Peningkatan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 45–53.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Ma'arif, M. N., Chandra, M. R., M. Mahbub Al Basyari, & Aldo Muhammad Derlan. (2025). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Model Pendidikan Islam Preventif Terhadap Krisis Moral Di Smk Bhakti Kencana Pamanukan M. 4(1), 39–54.
- Mukaromah, N., Anisah, N., & Surawijaya, B. (2023). Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember). *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55–71.
- Pebrianti, I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap

- Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Min 2 Murung Raya: Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Min 2 Murung Raya. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 7(1), 1-13.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551-2562.
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 6(1), 73-84.
- Rizal, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 49-60.
- Rizal, S., & Nardiyanto, N. (2020). Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 265-286.
- Sinta, D., Rozi, F., & Rizal, S. (2022). Nubdzatul Bayan Sebagai Basic Learning Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 286-298.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Ulumudin, M. M., Asmaji Muchtar, & Toha Makhsun. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684-698.